BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai metode, misalnya penelitian yang berfokus pada teknik pengukuran yang menggunakan alat ukur dan membuat rekomendasi umum. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang dapat diukur dan berguna untuk menjelaskan penyebab bahaya, dimulai dari pikiran dan perasaan.

B. Populasi dan Sampel

Indriantoro dan Supomo (2014:115) menyatakan bahwa populasi adalah kelompok, peristiwa, atau benda dengan ciri tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah DPRD Kota Metro yang meliputi 1 Presiden dan 2 Wakil Presiden DPRD Kota Metro serta 22 anggota DPRD yang meliputi kontrak, keputusan badan, pendanaan, badan pemerintahan daerah, dan organisasi asuransi DPRD. Pemilihan model dilakukan dengan menggunakan model target (misalnya dengan target), yaitu pemilihan model dengan tujuan tertentu daripada pilihan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai pada saat data tersebut digunakan atau data penting, yang diperoleh dengan membagi kuisioner pada kuisioner kepada DPRD Kota Metro Tahun 2019-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah objektif sebagai proses pengambilan sampel dengan beberapa pengambilan keputusan menurut Sugiyono (2012:51). Tujuan utama dari pemodelan adalah untuk menciptakan model yang dapat membuat keputusan berdasarkan informasi atas nama publik.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Perwakilan Wilayah Kota Metro adalah kelompok non-partisan yang berada di Kota Metro, Lampung. Anggota DPRD Kota Metro yang terpilih periode 2019-2024 oleh DPRD 2019 se-Indonesia berjumlah 25 orang yang tersebar di 7 parpol.

Dalam penelitian ini, ada atau telah dibagi menjadi dua perbedaan, yaitu perbedaan independensi dan perbedaan varians. Perubahan perdagangan bebas dalam penelitian ini adalah dewan tahu tentang anggaran, perbedaannya

adalah*sejarah pribadi, latar belakang*, padahal yang membedakan adalah pengawasan keuangan daerah.

1. Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran (X).

Badan Kesadaran Keuangan didefinisikan sebagai kapasitas para pelaksana perencanaan (RAPBD/APBD) yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi pemborosan atau ketidaklengkapan anggaran dalam penggunaannya.

Perbedaan ini diukur dengan 10 (sepuluh) pertanyaan dan ukuran yang digunakan untuk mengukur perbedaan ini mengacu pada penelitian. Mustika Dewi (2011: 22). Alat tersebut digunakan untuk mengukur pengetahuan dewan keuangan dengan menggunakan Skala Likert.

2. Personal Background (Z_1).

Perubahan riwayat pribadi ini mencakup banyak dimensi, seperti: riwayat tanggung jawab, tingkat pendidikan, bidang studi, pengalaman dalam pelatihan, masa kerja keanggotaan, pengawasan organisasi, dan riwayat pekerjaan.

Perubahan ini diukur dengan menggunakan nomor atau kategori yang berbeda. Perbedaan ini diukur dengan 8 (delapan) kuesioner dan diukur dalam perbedaan penerimaan yang diajukan pada penelitian Fitri Amalia (2013:24). Alat akuntabilitas menggunakan Skala Likert.

3. Political Background (Z_2).

Latar belakang politik didefinisikan sebagai sejarah atau informasi tentang seseorang dalam sistem politik global yang mencakup banyak dimensi seperti pengetahuan politik, pengetahuan di DPRD. , sejarah kedua partai, sejarah kedua partai, dan awal mula pekerjaan.

Perbedaan ini diukur dengan 4 (empat) pertanyaan. Ukuran digunakan untuk mengukur perubahan historis dalam kaitannya dengan penelitian Ramang Hartono (2015: 26). Instrumen yang digunakan untuk mengukur sejarah politik menggunakan Skala Likert.

4. Pengawasan Keuangan Daerah (APBD) (Y).

Tinjauan Keuangan Daerah (APBD) adalah proses kerja untuk memastikan bahwa pemerintah kota bekerja sesuai dengan rencana dan peraturan peraturan perundang-undangan. DPRD sebagai wakil telah ditugaskan untuk mengawasi,

baik selama proses penulisan, pengesahan, pembinaan dan pertanggungjawaban. Kegiatan ini dirancang untuk mengurangi defisit anggaran. Perubahan ini diukur dengan 11 (sebelas) pertanyaan. Metrik yang digunakan untuk mengukur tata kelola keuangan daerah mengacu pada penelitian Fitri Amalia (2013: 24). Alat Penilaian Keuangan Daerah (APBD) menggunakan Skala Likert.

5. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2014:39) perbedaan antar perbedaan adalah perbedaan mempengaruhi peningkatan atau penurunan saling ketergantungan dan kemandirian. Studi ini menggunakan metrik yang berbeda untuk menentukan apakah perubahan ini dapat memediasi hubungan antara kebebasan dan perubahan.Ukuran yang berbeda dalam penelitian ini adalah latar belakang pribadi dan sejarah politik. Pertanyaan tersebut termasuk pertanyaan yang menggunakan skala likert.

D. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:51), instrumen ilmiah adalah alat yang digunakan untuk mengukur kenampakan fenomena alam dan manusia. Banyaknya alat penelitian tergantung dari banyaknya variabel yang akan diteliti. Penelitian ini akan menguji hubungan antara perubahan pengetahuan dewan tentang anggaran,*sejarah pribadi, latar belakang*, dan memantau anggaran. Maka alat-alat yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Penilaian mengukur literasi keuangan
2. Latar belakang pengukuran diri
3. Langkah-langkah untuk mengukur sejarah politik
4. Alat pemantau APBD

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipertanyakan. Pertanyaan tersebut meliputi sejumlah pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban lainnya, yaitu:

Skor 5 (SS = Direkomendasikan),

Skor 4 (S = Setuju),

Skor 3 (KS = Tidak Setuju),

Skor 2 (TS = Tidak Setuju),

Skor 1 (STS = sangat tidak setuju).

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	No. Item
1	Pengetahuan dewan tentang anggaran	1. Penyusunan APBD 2. Pelaksanaan APBD 3. Mendeteksi terjadinya kebocoran dalam pelaksanaan APBD 4. Mendeteksi terjadinya pemborosan atau kegagalan dalam pelaksanaan APBD	1, 2 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15
2	*Personal background*	1. Tingkat pendidikan 2. Bidang pendidikan 3. Pengalaman mengikuti pelatihan 4. Pengalaman organisasi	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15
3	*Political background*	1. Pengalaman politik 2. Pengalaman di DPRD 3. Latar belakang partai politik 4. Latar belakang idiologi partai politik	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8 9, 10, 11, 12,13 14, 15
4	Pengawasan keuangan daerah	1. Pengawasan dalam proses penyusunan APBD 2. Pengawasan dalam pengesahan APBD 3. Pengawasan dalam pelaksanaan APBD yang dilakukan oleh pemerintah daerah 4. Pengawasan dalam laporan pertanggungjawaban APBD	1, 2, 3 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 11,12,13,14,15

A. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Pertama Informasi adalah informasi yang diterima langsung dari sumber aslinya. Informasi ini diperoleh dari wawancara tentang pemekaran DPRD Kota Metro sendiri dan hasil kuisioner (mengenai latar belakang pribadi dan politik, pengetahuan tentang kelompok penasihat keuangan/APBD, dan peran dewan keuangan daerah).

2. Data Sekunder

Informasi kedua adalah informasi yang diterima langsung dari media. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari pusat data penting (DPRD Kota Metro), perpustakaan, dan informasi terkait isu yang akan diteliti.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Hal ini dilakukan dengan menyusun dan mempelajari data yang terkait dengan penelitian ini untuk mendukung pemecahan masalah.

2. Studi Lapangan

Dalam penelitian ini beliau terlibat langsung di lokasi yang menjadi fokus penelitian yaitu kantor DPRD Kota Metro dan juga menyebarkan kuesioner.

3. Studi Wawancara

Wawancara adalah suatu proses yang melibatkan memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penggunaan deskripsi statistik digunakan untuk mengidentifikasi deskripsi perubahan penelitian (Pengetahuan anggaran, Latar belakang pribadi, Politik masa depan, dan Tawa), tugas Anggota). Indriantoro dan Bambang (2014: 170) menunjukkan bahwa statistik deskriptif adalah proses pertukaran data penelitian dalam bentuk yang membuatnya lebih mudah untuk dipahami dan ditafsirkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Gagasan yang terbentuk sebelumnya adalah asumsi yang mengarah pada pemikiran ulang. Perhitungan estimasi meliputi uji autokorelasi, pengukuran multikolinearitas, dan pengukuran heteroskedastisitas. Data uji digunakan dengan baik untuk pengukuran standar yang mencakup data tradisional, pengukuran heteroskedastisitas, dan pengukuran autokorelasi. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2016:47) Uji prakonsepsi merupakan persyaratan data yang harus dilakukan bila menggunakan analisis ganda sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinealitas bertujuan untuk mengukur bagaimana pola regresi ditemukan terkait dengan mutasi independen (independen). Pola pengembalian

positif tidak boleh dikaitkan dengan nilai tukar independen. Jika transisi independen saling terkait satu sama lain, maka transisi ini tidak ortogonal. Transisi ortogonal adalah radikal bebas yang nilai relatif radikal bebasnya sama dengan nol. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai*Faktor Inflasi Varians Toleransi*(Awal). Dikatakan bebas multikolinearitas adalah nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian jika kecepatan iliaka < 0,10 dan VIF > 10 berarti terjadi kasus multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Tujuan pengukuran heteroskedastisitas adalah untuk mengukur apakah pola pembalikan terjadi bila perbedaan dari satu bagian sampel ke bagian lain tetap utuh, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Cara menentukan heteroskedastisitas adalah dengan melihat garis rata-rata antara nilai estimasi selisih dan residualnya dan melihat apakah terdapat pola pada gambar tersebut.*jaringan rusak*.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan pengukuran autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pola perubahan langsung memiliki korelasi antara kesalahan waktu t dan kesalahan waktu (t-1). Jika ada korelasi dalam penelitian ini disebut autokorelasi. Tentu saja pola pembalikan dalam penelitian yang baik adalah regresi yang bebas dari korelasi yang berbeda (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diri dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan tes*Jalankan Tes* termasuk situasi berikut:

1) Jika harga Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 diikuti dengan gejala self-relationship.
2) Jika harga Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak ada kemiripan.

3. Regresi Linier Berganda

Pembalikan garis berganda adalah pola horizontal yang melibatkan lebih dari satu perubahan independen atau prediktif. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut regresi multipelinear.

Variabel Z1 dan Z2 menurut pengukuran yang berbeda (pengukuran parameter). Selisih varians adalah varians yang dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh perubahan bebas (X) terhadap selisih (Y), tetapi Selisih rata-rata tidak sesuai dengan perubahan bebas atau selisih selisih (Sharma), dkk.

Dalam penelitian ini, tes diagnostik meliputi diagnosa sederhana dan MRA atau tes diagnostik. Identifikasi sederhana adalah cara untuk memodelkan hubungan antara perbedaan dan transisi independen. Ketika Stress Analysis (MRA) atau interaksi eksperimental adalah aplikasi khusus dari beberapa variabel di mana kesetaraan titik-titik yang saling berhubungan (setara dengan dua atau lebih variabel) pertukaran independen) dengan pola berikut:

$$Y = a + b1X + b2Z1. + B3Z2 + e$$

Variabel perkalian X_1dan X2 disebut juga transisi kecil karena menggambarkan pengaruh X2 terhadap hubungan antara X1 dan Y. Sedangkan X1 dan X2 merupakan pengaruh langsung dari X1 dan X2 terhadap Y. Tentang model MRA sederhana yang dikembangkan oleh Sharma, dkk. . Pada tahun 1981, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Model 1 : $Y = a + b_1X + e$

Model 2 : $Y = a + b_1X + b_2Z_1 + b_3(X.Z_1) + e$

Model 3 : $Y = a + b_1X + b_3Z_2 + b_6(X.Z_2) + e$

Keterangan :

Y = Pengawasan Keuangan Daerah

a = Konstanta

b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 = Koefesien regresi

e = Standar eror

X = Pengetahuan dewan tentang anggaran

Z_1 = Personal background

Z_2 = Political background

$X.Z_1$ = Interaksi**X**dengan Z_1

$X.Z_2$ = Interaksi X_1 dengan Z_2

H. Uji Hipotesis

Teori penilaian bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan kebebasan (X) berhubungan dengan perbedaan perbedaan (Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Statistik t

sebagai Uji-T Ghozali (2016:97) mulai menunjukkan sejauh mana seorang individu berubah secara mandiri dalam menjelaskan perbedaan varians. Uji t digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan variansi varians dengan taraf signifikansi 5%. Pengukuran t digunakan untuk mengukur atau membandingkan nilai rata-rata suatu model dengan nilai lainnya, antara lain kondisi sebagai berikut:

1) Jika thitung > ttabel maka Ha diterima, H0 ditolak. Dengan demikian, setiap perubahan independen secara bersamaan mempengaruhi persamaan diferensial.
2) Jika thitung < ttabel maka Ha ditolak, H0 diterima. Dengan demikian, semua perubahan simultan tidak berpengaruh pada variabilitas.

Informasi:

H0 : Hipotesis 0 artinya semua perubahan independen secara simultan mempengaruhi varians.

Ha: asumsi lain berarti mencoba semua transisi independen secara bersamaan tanpa mempengaruhi variabilitas perbedaan.

b. Uji Statistik f

sebagai Ghozali (2016: 96) menyatakan bahwa pentingnya f pengukuran numerik menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh simultan terhadap varians. Berikut ini adalah aturan-aturan yang digunakan dalam mengukur bilangan f:

1) Jika nilai Fhitung > Ftabel atau F < a = 0,005 maka diperoleh asumsi yaitu perbedaan kebebasan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perbedaan.
2) Jika nilai Fhitung < Ftabel atau F> a = 0,005 maka asumsi dinegasikan, yaitu perbedaan bebas simultan tidak berpengaruh besar terhadap perbedaan.

c. Uji Koefesiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) bahwa kombinasi resolusi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu model dapat menjelaskan perbedaan varians. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Ghozali (2016:96) bahwa jika dalam percobaan untuk mengukur nilai R2 modifikasi negatif, maka nilai R2 koreksi dianggap nol. nilai R^2adalah nol dan satu, jika nilai R2 mendekati satu, hal itu menunjukkan potensi perubahan bebas dalam penjelasan perbedaannya. Jika nilai R2 sama dengan nol, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kebebasan total tidak dapat menjelaskan perbedaan tersebut. Nilai R2 antara 0 dan 1 (0 <R2 <1), dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika R2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara perubahan bebas dan selisih dapat semakin dekat atau dengan kata lain pola tersebut dapat dikatakan positif.
2) Jika R2 lebih jauh dari 1, maka hubungan nilai beda dan selisih relatif jauh atau dengan kata lain model dapat dianggap negatif.